

## Peranan Produk Pembiayaan Syariah Dalam Mendorong Pertumbuhan UMKM Pada KSPPS SAMARA Sukoharjo

Fitria Romadoni<sup>1\*</sup>, Agus Marimin<sup>2)</sup>, Sumadi<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi S1 Ekonomi Syariah, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

\*Email korespondensi: [romadoni2011@gmail.com](mailto:romadoni2011@gmail.com)

### Abstract

*The growth of Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) is an important focus in supporting a country's economic development. Sharia financing, as a financial instrument based on Islamic principles, offers a significant alternative to support UMKM. This research aims to explore the role of sharia financing products in encouraging UMKM growth, their impact on UMKM growth, as well as supporting and inhibiting factors for the implementation of sharia financing. This research uses a qualitative model with data collection techniques using interview, observation and documentation techniques. The data obtained came from interviews with KSPPS Samara, members and several KSPPS Samara documentation data. The results of the research are: 1) KSPPS plays a positive role in community welfare in various sectors: a) Trade Sector, financing is used for additional business capital and purchasing trade needs. b) Services Sector, used to purchase workshop equipment for motorbike and tire repair services, as well as food and drink services (catering). c) Household sector, used to renovate houses, finance education, purchase motorbikes and meet daily needs. 2) The obstacles faced by KSPPS Samara are: a) Constraints of limited liquidity, the high demand for loans exceeds KSPPS capabilities. b) Constraints in terms of risk level, many UMKM apply for loans and have a high level of risk. c) Lack of collateral or security, which creates doubt in making decisions about granting loans. d) technological and infrastructure limitations. These limitations can slow down the process of applying for financing, evaluating risks and completing transactions.*

**Kata Kunci:** KSPPS, Finance, UMKM

**Saran sitasi:** Romadoni, F., Marimin, A., & Sumadi. (2024). Peranan Produk Pembiayaan Syariah Dalam Mendorong Pertumbuhan UMKM Pada KSPPS SAMARA Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 1932-1937. Doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13109>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13109>

### 1. PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman atau lainnya. Menurut Totok Budisantoso dan Sigit Tirandaru, 2006, bank dilihat dari segi imbalan maupun jasa atas penggunaan dana, baik simpanan maupun pinjaman, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007 bank dibedakan menjadi dua yaitu : (1) Bank konvensional yaitu bank yang dalam aktivitasnya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam presentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu, (2) Bank syariah yaitu bank yang dalam aktivitasnya

memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip Syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.

Krisis keuangan global di satu sisi telah membawa hikmah bagi perkembangan perbankan Syariah. Prospek perbankan Syariah di Indonesia diyakini akan terus tumbuh dan berkembang. Perkembangan industri lembaga Syariah ini diharapkan mampu memperkuat stabilitas sistem keuangan Nasional. Dalam konsep islam, aktivitas komersil, jasa dan perdagangan harus disesuaikan dengan prinsip Islam diantaranya “bebas bunga”. Hal inilah yang menjelaskan tahap awal pembentukan bank Islam atau bank syariah yang dikenal dengan bank “bebas bunga”. Struktur keuangan islam sebenarnya berputar disekitar larangan atas pinjaman (riba) dan legalitas suatu keuntungan yang digunakan

dalam praktek perbankan konvensional. Riba yang sering diartikan sebagai bunga, merupakan penambahan yang dianggap premium dari debitur. Islam melarang ekonomi yang tidak seimbang ini (Rivai, 2012:2). Sistem keuangan konvensional mempunyai beberapa kelemahan antara lain: transaksinya berbasis bunga, hal ini melanggar keadilan atau kewajaran bisnis, menyebabkan kebangkrutan karena tidak fleksibel dan sistem transaksinya menghalangi munculnya inovasi oleh usaha.

Selain bank syariah yang akhir – akhir ini banyak bermunculan di Indonesia, banyak pula bermunculan lembaga keuangan swasta sejenis yang berprinsip syariah. Diantaranya adalah Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS). Keberadaan KSPPS ini merupakan usaha untuk memenuhi keinginan khususnya sebagian umat islam yang menginginkan jasa layanan bank syariah untuk mengelola perekonomiannya. KSPPS merupakan lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil (syariah). Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) merupakan entitas keuangan mikro syariah yang unik dan spesifik khas Indonesia (Nurudin Faisal ahmad, 2019).

KSPPS SAMARA (Sakinah Mawaddah Warahmah) merupakan lembaga keuangan mikro masyarakat yang berprinsipkan syari'ah, yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya demi pemberdayaan ekonomi umat terutama ekonomi kecil dan menengah. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan KSPPS SAMARA meliputi: pemberdayaan, permodalan, pemberdayaan manajemen, dan pemberdayaan sumber daya manusia. KSPPS SAMARA merupakan lembaga keuangan yang berpayung hukum serba usaha yang menggunakan pola syari'ah, telah beroperasi mulai tanggal 16 februari 2016 dan telah mendapat izin resmi dari Pemerintah Pemerintah Privinsi Jawa Tengah, dengan dikeluarkannya izin Badan Hukum No. 14391/BH/XIV/II/2016. KSPPS SAMARA telah membantu masyarakat menengah ke bawah untuk dapat memperoleh dana pinjaman dengan mudah, modal usaha, pendidikan, kesehatan dan lain-lain. KSPPS SAMARA melakukan penghimpunan dana dari para anggota dalam bentuk simpan pokok, wajib, cadangan, dan donasi. Dana yang dihimpun akan dipergunakan untuk meningkatkan permodalan yang nantinya akan disalurkan kepada anggota dalam bentuk kredit.

Kredit tersebut pada umumnya dipergunakan oleh anggota untuk modal kerja atau konsumsi. Melalui kegiatan ini KSPPS SAMARA memperoleh SHU (Sisa Hasil Usaha) yang dibagikan kepada para anggotanya setiap akhir tahun (Helmi Nur Syaifullah, 2022).

Masalah pokok dan paling sering dihadapi oleh setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha tidak terlepas dari kebutuhan dana (modal) untuk membiayai usahanya. Kebutuhan akan dana ini diperlukan untuk modal investasi atau modal kerja, sebab modal merupakan unsur yang sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat itu sendiri. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam pembangunannya tidaklah terlepas dari peran sektor perbankan. Namun, pada umumnya, masalah yang dihadapi beberapa pelaku usaha yaitu disebabkan oleh sulitnya mendapatkan modal yang dibutuhkan. Ini dikarenakan para sebagian pengusaha tidak mampu menjangkau layanan yang diberikan oleh perbankan dalam penyediaan modalnya, sehingga biasanya mereka mengambil jalan pragmatis dengan mencari permodalan dari pihak ketiga atau lembaga keuangan informal atau biasa disebut juga rentenir yang relatif bunganya lebih tinggi. Peminjam sudah berkewajiban untuk membayar tingkat bunga yang disetujui, walaupun usahanya mungkin sedang mengalami penurunan namun perusahaan harus memberikan bunga tinggi yang tetap harus dikembalikan, hal ini jelas bertentangan dengan norma keadilan dalam islam (Amir Machmud dan Rukmana, 2010).

Hadirnya KSPPS menjadi salah satu solusi bagi para pengusaha dalam mengatasi masalahnya terutama dalam bidang pemodal. KSPPS memiliki beberapa usaha pokok yang mencakup berbagai layanan keuangan berbasis prinsip syariah, yaitu: Penyimpanan dan Peminjaman uang, Pembiayaan Mikro dan UMKM, Simpanan Syariah, Pendampingan dan Pendidikan Keuangan, Penyediaan Jasa Perbankan Syariah, Pengelolaan Dana Investasi Syariah, Pengelolaan Zakat dan Infak, Penyelenggaraan Program Kemitraan, dan Pelaksanaan Program CSR (Corporate Social Responsibility).

## **2. METODE PENELITIAN**

Pendekatan gabungan kualitatif deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara mendalam dengan pemilik UMKM, analisis dokumen

terkait pembiayaan syariah, dan survei kepada pemangku kepentingan terlibat. Responden dipilih secara hati-hati untuk memastikan representasi yang seimbang dari berbagai sektor UMKM, dilakukan juga proses wawancara dengan pihak KSPPS Samara mengenai produk-produk yang mendukung perkembangan UMKM.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Konsep yang diterapkan dalam pembiayaan UMKM oleh KSPPS Samara adalah konsep yang mengacu pada prinsip-prinsip ekonomi syariah. Beberapa konsep tersebut adalah Mudharabah yaitu akad bagi hasil, KSPPS Samara bertindak sebagai pemilik modal (rabb al-mal), sementara UMKM sebagai pengelola bisnis (mudharib). Keuntungan dibagi antara KSPPS dan UMKM sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Jika proyek atau usaha memberikan keuntungan, keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah ditentukan. Konsep kedua adalah Musyarakah yaitu bentuk kerjasama dimana kedua pihak berkontribusi pada modal dan berbagi risiko serta keuntungan. KSPPS Samara dan UMKM menjadi mitra dalam usaha, dan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati. Konsep Ketiga Ijarah yaitu sistem sewa aset, dimana aset disewakan kepada UMKM untuk digunakan dalam kegiatan usaha. UMKM membayar sewa untuk menggunakan aset tersebut, dan kesepakatan sewa harus sesuai dengan prinsip syariah. Konsep keempat adalah Murabahah (Jual Beli dengan Keuntungan Tetap), KSPPS Samara membeli barang atau aset yang diperlukan oleh UMKM dan menjualnya kepada UMKM dengan keuntungan tetap. Pembayaran dilakukan dalam beberapa angsuran atau sesuai dengan perjanjian pembayaran yang telah ditetapkan, dan yang terakhir Qardh (Pinjaman Tanpa Bunga), Meskipun prinsip utama dalam pembiayaan syariah adalah berbasis bagi hasil, dalam beberapa kasus, KSPPS dapat memberikan pembiayaan dengan konsep qardh. KSPPS Samara memberikan pinjaman kepada UMKM tanpa meminta keuntungan, tetapi peminjam diharapkan mengembalikan jumlah pokok yang dipinjam.

Dari hasil penelitian, konsep pembiayaan yang banyak dipilih oleh pengusaha UMKM di KSPPS Samara adalah konsep Mudharabah (bagi hasil), konsep ini banyak dipilih karena dirasa paling mudah dan prosesnya lebih cepat. KSPPS Samara memberikan pinjaman sesuai pengajuan UMKM dan

pinjaman dikembalikan dengan tambahan bagi hasil sesuai yang disepakati. Meskipun prinsipnya hampir sama dengan pinjaman di Bank Konvensional maupun Koperasi Simpan Pinjam biasa, namun dengan konsep bagi hasil ini, UMKM merasa lebih ringan, karena pinjaman dikembalikan dengan tambahan bagi hasil sesuai dengan kemampuan UMKM yang tentunya telah disepakati bersama dengan KSPPS sebelumnya.

Bukan hanya soal keuntungan bagi hasil usaha yang dijalankan di KSPPS Samara, namun tujuan menolong sesama dan prinsip sedekah juga diterapkan di KSPPS Samara. Pembiayaan dengan konsep Qardh juga sering kali menjadi solusi bagi UMKM di wilayah sekitar KSPPS Samara. Beberapa UMKM yang membutuhkan bantuan modal datang ke KSPPS Samara. Pinjaman diberikan tanpa bunga, misalnya pernah diberikan kepada tukang cukur keliling yang membutuhkan modal untuk membeli peralatan cukur. Pinjaman dikembalikan setelah tukang cukur tersebut kembali modalnya, dan dengan inisiatif tukang cukur tersebut lantas memberikan simpanan pokok ke KSPPS Samara dan menjadi salah satu anggota di KSPPS Samara tersebut.

Dalam proses pengajuan pembiayaan, UMKM wajib memenuhi persyaratan yang telah ditentukan KSPPS Samara yang pertama yaitu UMKM harus merupakan usaha yang telah terdaftar secara resmi dan memiliki legalitas yang sah sesuai dengan peraturan pemerintah. Syarat yang kedua UMKM diminta untuk menyediakan laporan keuangan terkini yang mencakup laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Laporan keuangan ini memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan usaha dan kemampuannya untuk membayar kembali pinjaman. Ketiga, KSPPS Samara juga meminta informasi tentang riwayat kredit UMKM, baik itu dari lembaga keuangan, dari pemasok atau mitra bisnis lainnya. Syarat keempat adalah agunan atau jaminan, beberapa jenis pembiayaan mungkin memerlukan agunan atau jaminan sebagai perlindungan bagi pemberi pinjaman. Agunan ini bisa berupa aset bisnis, seperti tanah, bangunan, inventaris, atau bahkan jaminan pribadi dari pemilik usaha. Selain itu, untuk lebih meyakinkan dalam memberikan pinjaman, UMKM perlu menyusun rencana bisnis yang jelas dan terperinci, termasuk proyeksi keuangan, strategi pemasaran, dan rencana penggunaan dana pinjaman. Bukti identitas dan legalitas juga diminta, dokumen-dokumen seperti KTP pemilik usaha, akta pendirian usaha, NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), dan dokumen lain

misalnya buku rekening usaha. KSPPS Samara juga melakukan penilaian risiko terhadap UMKM yang mengajukan pinjaman, untuk menentukan tingkat bunga dan persyaratan lainnya. Penilaian risiko ini bisa melibatkan analisis berbagai faktor, termasuk kondisi industri, stabilitas pasar, dan kualitas manajemen usaha. KSPPS juga memberikan syarat kepada UMKM agar produk atau usaha mereka tidak menyalahi prinsip-prinsip syariah.

Mekanisme profit dan loss sharing antara KSPPS Samara dan pengelola UMKM berjalan sesuai dengan prinsip bagi hasil dalam sistem keuangan syariah. Mekanisme yang dijalankan adalah yang pertama yaitu bagi hasil, Profit dan loss sharing baik KSPPS Samara sebagai pemodal maupun pengelola UMKM berbagi keuntungan dari usaha yang dilakukan. Kedua Mekanisme Profit Sharing, KSPPS dan UMKM sepakat untuk membagi keuntungan dari usaha sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan. Pembagian keuntungan ini dapat dilakukan dalam bentuk prosentase tertentu dari pendapatan bersih atau laba bersih usaha, yang kemudian dibagi antara KSPPS dan UMKM sesuai dengan perjanjian awal. Sedangkan Mekanisme Loss Sharing juga diterapkan, kerugian dalam usaha juga dibagi antara KSPPS dan UMKM sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan. Jika usaha UMKM mengalami kerugian, maka kerugian tersebut akan ditanggung bersama oleh KSPPS dan UMKM sesuai dengan proporsi kesepakatan profit sharing yang telah disepakati sebelumnya. Mekanisme selanjutnya yaitu Transparansi dan Akuntabilitas, dimana penting bagi KSPPS dan UMKM untuk menjalankan mekanisme profit dan loss sharing ini dengan transparan dan akuntabel. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun laporan keuangan secara berkala dan memberikan akses kepada semua pihak yang terlibat untuk memeriksa laporan tersebut. Mekanisme profit dan loss sharing antara KSPPS Samara dan UMKM diatur dalam perjanjian atau kontrak pinjaman yang ditandatangani oleh kedua belah pihak sebelum pinjaman disetujui. Perjanjian ini mencakup detail mengenai pembagian keuntungan dan kerugian, serta mekanisme penyelesaian sengketa jika terjadi perselisihan.

Pengelolaan manajemen risiko pada pembiayaan UMKM di KSPPS Samara sangatlah penting untuk memastikan keberlangsungan dan keberhasilan operasional serta keuangan dari kedua belah pihak. Berikut adalah beberapa langkah yang dilakukan dalam pengelolaan manajemen risiko pada

pembiayaan UMKM di KSPPS Samara, yaitu Penilaian Risiko Awal dimana Sebelum memberikan pembiayaan, KSPPS Samara melakukan penilaian risiko awal terhadap UMKM yang mengajukan pinjaman. Penilaian ini meliputi analisis terhadap profil usaha, kondisi keuangan, riwayat kredit, dan potensi risiko yang mungkin dihadapi. KSPPS Samara juga melakukan pemilihan UMKM yang layak. Pemilihan ini didasarkan pada kriteria-kriteria seperti stabilitas usaha, kapasitas untuk menghasilkan pendapatan, dan rekam jejak keuangan yang baik. KSPPS Samara merancang struktur pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik UMKM. Struktur pembiayaan ini harus dapat meminimalkan risiko bagi kedua belah pihak, termasuk risiko gagal bayar atau risiko kerugian akibat faktor eksternal. Pengelolaan manajemen resiko selanjutnya yaitu penggunaan agunan atau jaminan. Agunan ini bisa berupa aset bisnis atau kekayaan pribadi dari pemilik usaha, yang dapat digunakan oleh KSPPS sebagai jaminan jika UMKM tidak dapat memenuhi kewajibannya. Manajemen resiko selanjutnya yaitu Pemantauan dan Evaluasi Berkala. Setelah pembiayaan disetujui, KSPPS Samara melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap UMKM yang mendapat pembiayaan. Selain itu KSPPS dapat memberikan dukungan dalam pengembangan kapasitas manajemen risiko bagi UMKM, misalnya dengan memberikan pelatihan atau konsultasi terkait manajemen keuangan, perencanaan bisnis, atau pengendalian risiko.

KSPPS Samara memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas terkait manajemen risiko dalam pembiayaan UMKM. Kebijakan dan prosedur ini meliputi langkah-langkah konkret yang harus diambil dalam mengelola risiko, serta tata cara penanganan jika terjadi masalah atau keterlambatan pembayaran. KSPPS dapat melakukan diversifikasi portofolio pembiayaan UMKM untuk mengurangi risiko konsentrasi terhadap satu atau beberapa usaha tertentu. Dengan diversifikasi, risiko dapat tersebar lebih merata di antara berbagai UMKM yang mendapat pembiayaan. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah tersebut, KSPPS Samara dapat mengelola risiko yang terkait dengan pembiayaan UMKM secara efektif, sehingga memberikan manfaat yang optimal bagi kedua belah pihak.

Pembiayaan syariah dari KSPPS memiliki dampak dan manfaat yang signifikan bagi UMKM.

Diantaranya akses pembiayaan yang lebih mudah, bagi UMKM yang mungkin kesulitan mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan konvensional, KSPPS Samara menawarkan pembiayaan syariah dapat menjadi pilihan yang lebih mudah diakses. KSPPS Samara lebih terbuka terhadap UMKM dengan profil risiko yang lebih tinggi atau tanpa agunan yang memadai. Manfaat kedua yaitu transparansi dan keterbukaan, pembiayaan syariah di KSPPS didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang menekankan transparansi, keadilan, dan keterbukaan. Ini memberikan rasa percaya dan kepastian hukum bagi UMKM. Ketiga, bagi hasil yang adil, dalam pembiayaan syariah, baik KSPPS maupun UMKM berbagi keuntungan dan risiko. Keempat pembinaan dan dukungan, KSPPS yang menawarkan pembiayaan syariah sering kali memberikan lebih dari sekadar dana. Mereka juga memberikan pembinaan, pelatihan, dan dukungan lainnya kepada UMKM untuk membantu mereka dalam mengelola usaha dengan lebih baik dan meningkatkan kinerja bisnis mereka. Dampak positif lainnya adalah pengembangan ekonomi lokal, Dengan memberikan pembiayaan kepada UMKM, KSPPS Samara berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal. UMKM seringkali menjadi tulang punggung ekonomi di tingkat lokal, dan pembiayaan dari KSPPS dapat membantu UMKM tersebut berkembang dan menciptakan lapangan kerja. Manfaat lain yaitu pengentasan kemiskinan, dengan mendukung pertumbuhan UMKM, pembiayaan syariah dari KSPPS Samara juga dapat membantu mengentaskan kemiskinan di tingkat local yaitu dengan menciptakan lapangan kerja baru.

Sejauh ini beberapa bidang usaha UMKM yang telah dibantu dengan pembiayaan KSPPS Samara yaitu, sektor perdagangan diantaranya, usaha kuliner dan catering makanan, toko kelontong, pedagang pakaian. Kemudian di sektor jasa, ada usaha ekspedisi, bengkel, dan catering. Pada usaha kuliner dan catering, KSPPS Samara memberikan pinjaman untuk UMKM membeli peralatan untuk masak dan bahan pokok masakan. Pada usaha toko kelontong, modal pinjaman diberikan untuk membeli bahan-bahan yang dijual di toko kelontong tersebut, sedangkan pada usaha pedagang pakaian, modal digunakan untuk menyewa rumah toko. Pada sektor jasa, KSPPS Samara memberikan pinjaman untuk usaha bengkel, yaitu membeli perlengkapan bengkel dan sewa tempat. Ada juga pinjaman pada sektor rumah tangga,

yaitu digunakan untuk merenovasi rumah, membeli motor, biaya pendidikan dan kebutuhan sehari-hari.

Beberapa kendala yang dihadapi oleh KSPPS Samara dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM antara lain, keterbatasan likuiditas. KSPPS Samara terkadang memiliki sumber daya terbatas untuk memberikan pembiayaan kepada UMKM, terutama jika permintaan pembiayaan dari UMKM melebihi kapasitas keuangan yang ada. Kendala lain adalah risiko kredit, KSPPS harus mengelola risiko kredit dengan hati-hati agar tidak mengalami kerugian akibat kredit macet. Ketiga kekurangan agunan, UMKM terkadang tidak memiliki agunan yang memadai untuk dijadikan jaminan dalam memperoleh pembiayaan. Keempat kualitas pengelolaan usaha, Beberapa UMKM menghadapi kendala dalam manajemen usaha, termasuk kurangnya pengetahuan dan keterampilan manajerial yang diperlukan untuk menjalankan usaha dengan efisien dan menghasilkan keuntungan yang stabil. Kelima, perubahan regulasi, perubahan regulasi atau kebijakan pemerintah terkait sektor keuangan dan UMKM juga dapat menjadi kendala bagi KSPPS. Perubahan ini memengaruhi prosedur pembiayaan, persyaratan keuangan, atau struktur pengelolaan risiko, yang dapat mempengaruhi kemampuan KSPPS dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM. Keenam keterbatasan teknologi dan Infrastruktur, Keterbatasan ini dapat memperlambat proses pengajuan pembiayaan, evaluasi risiko, dan penyelesaian transaksi.

#### **4. KESIMPULAN**

- a. Konsep yang diterapkan dalam pembiayaan UMKM oleh KSPPS Samara adalah konsep yang mengacu pada prinsip-prinsip ekonomi syariah, yaitu Mudharabah (akad bagi hasil), Musyarakah, Ijarah, dan Murabahah (Jual Beli dengan Keuntungan Tetap).
- b. Persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh pembiayaan dari KSPPS Samara yaitu UMKM harus merupakan usaha yang telah terdaftar secara resmi dan memiliki legalitas yang sah sesuai, UMKM diminta untuk menyediakan laporan keuangan terkini yang mencakup laba rugi, neraca, dan laporan arus kas, KSPPS Samara juga meminta informasi tentang riwayat kredit UMKM, Syarat lainnya adalah agunan atau jaminan.
- c. Mekanisme Profit dan Loss Sharing yang dijalankan yang pertama yaitu bagi hasil, kedua

Mekanisme Profit Sharing (membagi keuntungan) dan Loss Sharing (kerugian ditanggung kedua belah pihak), ketiga Transparansi dan Akuntabilitas, hal ini dilakukan dengan menyusun laporan keuangan secara berkala dan memberikan akses kepada semua pihak yang terlibat untuk memeriksa laporan tersebut.

- d. Pengelolaan Manajemen Resiko yang dijalankan KSPPS Samara yaitu Penilaian Risiko Awal, pemilihan UMKM yang layak yang didasarkan pada kriteria-kriteria seperti stabilitas usaha, kapasitas untuk menghasilkan pendapatan, dan rekam jejak keuangan yang baik, merancang struktur pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik UMKM, penggunaan agunan atau jaminan
- e. Produk Pembiayaan Syariah memiliki peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan UMKM di wilayah Sukoharjo, khususnya yang disediakan oleh Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Samara Sukoharjo. Melalui produk pembiayaan syariah, UMKM dapat memperoleh akses modal dengan lebih mudah dibandingkan dengan metode pembiayaan konvensional. Ini membantu mendukung kegiatan usaha mereka dan meningkatkan potensi pertumbuhan. Pertumbuhan UMKM yang didukung oleh produk pembiayaan syariah berkontribusi positif terhadap ekonomi lokal, melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan peningkatan aktivitas ekonomi lainnya.

## **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih diberikan penulis kepada KSPPS Samara, Sukoharjo yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan mendapatkan informasi terkait dengan isi dari jurnal ini. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada pelaku usaha UMKM di wilayah sekitar KSPPS Samara yang bersedia memberikan informasi untuk melengkapi tulisan ini.

## **6. REFERENSI**

- Amir, Machmud dan Rukmana. *Bank Syariah Teori Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Penerbit Erlangga, Jakarta : 2010
- Ahmad, Nurudin Faisal. *Mekanisme Simpan Pinjam pada KSPPS Baiturrahman, Klaten*. Laporan Magang Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia : 2019
- Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat Jakarta : 2006
- Hakim, Lukman, SE, M. Si. *Peranan Produk Pembiayaan Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Di BMT Amanah Ummah Kartasura*, Universitas Muhammadiyah, Surakarta : 2017
- Nur Syaifulah, Helmi. *Analisis Kinerja Keuangan Pada KSPPS Samara Di Sukoharjo Sebelum Dan Selama Pandemi Covid – 19*. Universitas Muhammadiyah, Surakarta : 2022
- Rivai, Veithzal dkk. *Islamic Banking and Finance Dari Teori ke Praktik Bank dan Keuangan Syariah sebagai Solusi dan Bukan Alternatif*. BPFE, Yogyakarta : 2012